

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi diperlukan perubahan yang dapat memajukan proses pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Bahasa Inggris adalah salah satu ilmu terapan yang harus dikuasai oleh siswa. Sebab bahasa Inggris merupakan ilmu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sehari-hari yang ada di dunia ini. Kedudukan mata pelajaran bahasa Inggris sangat penting dalam dunia pendidikan karena mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lebih awal pengetahuan dasar sebelum melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang dan mutu pendidikan di sekolah dasar harus mendapat perhatian yang serius khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Inggris harus berkaitan dengan hal-hal yang mudah diterima oleh peserta didik mengerti dan tidak cepat bosan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Dan disini guru yang berperan penting untuk memajukan pembelajaran bahasa Inggris, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk hal yang harus dilakukan siswa. Sehingga kenyataan yang terjadi sekarang ini sangat jauh berbeda peranan guru yang sangat penting

menjadikan guru aktif memberikan pembelajaran sedangkan siswa pasif menerima pembelajaran dari guru tidak akan terulang lagi.

Kemampuan berbahasa terbagi atas empat bagian diantaranya adalah kemampuan menulis (writing), membaca (reading), menyimak (listening), dan terakhir berbicara (speaking). Dari keempat keterampilan berbahasa di atas, yang perlu diteliti adalah membaca wacana pada pembelajaran Bahasa Inggris, meskipun siswa sudah diajarkan membaca dari kelas I SD, namun berdasarkan hasil observasi dan keterangan guru Bahasa Inggris kelas IV SD GKPS Menteng diketahui hingga saat ini kemampuan siswa membaca wacana berbahasa Inggris masih kurang. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diminta membaca teks wacana, masih sering ditemukan kesalahan seperti pengucapan (grammar), intonasi dan maksud kata (vocabulary). Kesalahan-kesalahan membaca tersebut mengindikasikan bahwa tujuan pembelajaran berbahasa khususnya dalam pokok bahasan membaca wacana bahasa Inggris selama ini masih jauh dari yang diharapkan.

Hal ini terbukti dari hasil observasi di SD Swasta GKPS Menteng. Suasana belajar didalam kelas pasif, Padahal dalam belajar sangat penting bagi seorang siswa membaca agar guru dapat mengetahui sejauhmana pemahaman mereka mengenai materi yang baru dipelajari. Selain itu, masih ada siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar Bahasa Inggris karena menganggap pelajaran Bahasa Inggris hanya sebagai pelajaran pelengkap saja. Hal ini mengakibatkan hamper 75% siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris sehingga kemampuan berbahasa mereka menjadi kurang.

Ada empat cara utama membaca menurut Otong Setiawan (2008:12) yaitu:

“a) Skimming: menerawang teks dengan cepat untuk mendapatkan intisari cerita, b) Scanning: menggelindingkan mata pada teks dengan cepat untuk menemukan segelintir informasi tertentu, c) Extensive reading (membaca intensif): membaca teks-teks yang cukup panjang biasanya untuk kesenangan, d) Intensive reading: membaca teks-teks yang cukup pendek untuk mempreteli informasi tertentu” .

Sehingga kuat dugaan rendahnya kemampuan siswa membaca wacana berbahasa Inggris selama ini disebabkan pendekatan belajar yang diterapkan guru kurang tepat. Mungkin selama ini guru masih menerapkan metode ceramah, dimana guru aktif memberikan pengajaran sedangkan siswa hanya menerima pelajaran dari guru dan mencatat, sehingga guru sulit mengetahui secara pasti kemampuan membaca individual masing-masing siswa.

Guru hanya menilai kemampuan membaca sebagian siswa sebagai barometer keberhasilan pembelajaran. Padahal pembelajaran idealnya jika guru mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa secara bersama (keseluruhan), karena dalam pembelajaran harus tercipta komunikasi yang aktif antara siswa dengan guru, suasana belajar yang menyenangkan, siswa kreatif dan membangun daya pikir yang optimal, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan benar.

Motivasi dalam hal ini meliputi 2 hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Jika peserta didik termotivasi, maka dengan sendirinya peserta didik akan melibatkan seluruh aspek psikofisis, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan

benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Untuk mencapai aktivitas belajar ini, maka pendekatan belajar yang relevan digunakan adalah model pembelajaran Mind Mapping. .

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti akan menerapkan model Mind Mapping pada pokok bahasan Knowing part of the body agar membuat siswa berminat membaca berbahasa Inggris dan mengajarkan cara mudah mengingat. Maka Mind Mapping merupakan suatu cara penyajian pembelajaran dengan jalan bertukar pendapat mencari pemecahan masalah untuk materi tertentu. Menurut Tony Buzan dalam Femi Olivia (2008:7) menyatakan bahwa: "Dengan memanfaatkan gambar dan teks ketika seseorang mencatat atau mengeluarkan suatu ide yang ada di dalam pikiran, kita telah menggunakan dua belahan otak".

Mind Mapping atau peta pikiran merupakan jalan pintas yang bisa membantu siapa saja untuk mempersingkat waktu sampai setengahnya untuk menyelesaikan tugas. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mencoba meneliti, "Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris kelas IV SD GKPS Menteng II menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* Tahun Ajaran 2011/ 2012".

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kedudukan bahasa Inggris yang penting dalam dunia pendidikan
2. Pembelajaran bahasa Inggris dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas
3. Empat kemampuan berbahasa
4. Kemampuan bahasa yang diteliti di SD Swasta GKPS Menteng II
5. Hasil observasi dari SD Swasta GKPS Menteng II
6. Cara utama membaca menurut ahli
7. Penyebab kuat rendahnya kemampuan siswa membaca berbahasa Inggris
8. Cara guru menilai kemampuan membaca siswa
9. Motivasi yang mempengaruhi kegiatan membaca
10. Menerapkan model pembelajaran Mind Mapping dalam meningkatkan kemampuan membaca.

## C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan seperti dikemukakan pada identifikasi masalah di atas, peneliti perlu membuat batasan masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris pada pokok bahasan *knowing part of the body* kelas IV SD GKPS Menteng II menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* Tahun Ajaran 2011/ 2012.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca berbahasa Inggris pada pokok bahasan *knowing part of the body* siswa kelas IV SD GKPS Menteng Tahun Ajaran 2011/2012.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca wacana berbahasa Inggris siswa pada pokok bahasan *knowing part of the body* dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas IV SD GKPS Menteng Tahun Ajaran 2011/2012.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Menambah pengetahuan dan pengalaman belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca wacana berbahasa Inggris dan memberdayakan siswa untuk berlatih membaca dan memahami bacaan

2. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pemilihan metode pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran tentang model pembelajaran Mind Mapping sebagai salah satu alternative dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran di sekolah.

### 4. Bagi Peneliti

Untuk melihat kesesuaian model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan membaca wacana berbahasa Inggris siswa dan dapat digunakan sebagai bekal peneliti untuk mengajar dikemudian hari.

### 5. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca berbahasa Inggris siswa.